

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Siklus Tindakan 1)

Kelas / Semester	: VI / II
Pokok Bahasan	: Drama
Sub Pokok Bahasan	: Menyusun percakapan drama dari sebuah cerita anak
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan

III. Indikator

Menyusun percakapan drama dengan mengidentifikasi tokoh, watak, latar, dan amanat dari cerita anak

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah percakapan dengan benar.
2. Melalui diskusi dengan teman sekelompok, siswa dapat menyusun daftar pertanyaan dalam percakapan dengan baik.
3. Melalui bermain peran, siswa dapat memberikan contoh cara memainkan percakapan dengan baik.

V. Materi Pokok

Menyusun Percakapan Drama

Percakapan adalah pembicaraan antara dua orang atau lebih mengenai suatu hal. Percakapan mempunyai banyak tujuan. Ada orang bercakap-cakap untuk urusan bisnis, sekolah, bermain, dan hiburan. Percakapan itu dapat kamu lakukan saat belajar di sekolah, bermain, saat nonton televisi bersama keluarga, saat wawancara, atau saat bermain drama.

Saat menyusun percakapan, kamu harus menentukan masalahnya terlebih dahulu. Kemudian menentukan pihak-pihak yang melakukan percakapan. Dalam penyusunan percakapan, kamu harus menentukan susunan kalimat serta pilihan kata yang sesuai. Selain hal-hal di atas, yang harus kamu perhatikan adalah penggunaan ejaan. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan ejaan yang harus kamu perhatikan pada saat menyusun percakapan.

a. Judul di bagian tengah dengan huruf kapital.

b. Nama penulis di bawah judul.

Contoh : PERGI KE BALI

Karya : Arina Putri

- c. Penulisan nama tokoh diawali huruf besar.
- d. Terdapat tanda titik dua setelah nama tokoh.
- e. Terdapat kata dengan huruf kapital pada awal kalimat.

VI. Pendekatan, Metode, Media dan Sumber

1. Pendekatan : komunikatif teknik bermain peran (*role playing*)
2. Metode : tanya jawab, diskusi dan bermain peran
3. Media : sebuah naskah cerita anak
4. Sumber : - Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. Jakarta : BNSP.
- Nur'aini U dan Indriyani. 2008. *BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Warsidi E. dan Farika. 2008. *BSE Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - Guru membuka pelajaran.
 - Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif.
 - Guru memotivasi belajar siswa
 - Guru mengadakan apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar cerita anak
 - Guru menugaskan siswa membaca dan mengamati sebuah naskah cerita anak
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - Guru menugaskan siswa menceritakan kembali isi dari cerita yang telah dibacanya.
 - Guru menugaskan beberapa kelompok untuk memberikan contoh cara memainkan peran tokoh pada cerita anak
 - Guru menugaskan siswa melalui kelompok untuk membuat percakapan drama.
3. Kegiatan akhir (15 menit)
 - Guru bersama siswa membahas kesimpulan pembelajaran.
 - Siswa mengerjakan tes akhir
 - Guru menutup pelajaran

VIII. Penilaian

- Prosedur : Tes Proses dan tes akhir.
Jenis : Tes lisan
Bentuk : Isian
Alat tes : Soal dan LKS terlampir

IX. Penilaian

A. LKS

1. Sebutkan unsur-unsur yang menunjang dalam membuat sebuah percakapan dari cerita di atas? (skore 20)
2. Dimana latar dalam naskah cerita anak di atas? (skore 10)
3. Apa tema dalam naskah cerita anak di atas? (skore 10)
4. Apa amanat yang disampaikan pengarang dalam naskah cerita anak di atas? (skore 10)
5. Buatlah naskah percakapan drama dengan menyusun daftar pertanyaan dari cerita di atas! (skore 50)

Penilaian : Nilai = Jumlah skore maksimal

B. Tes Individu

1. Dimana latar atau tempat kejadian cerita pada gambar di atas? (skore 10)
2. Tema cerita pada gambar di atas adalah? (skore 20)
3. Buatlah sebuah cerita singkat dari gambar di atas? (skore 20)
4. Buatlah naskah percakapan drama dari gambar di atas? (skore 50)

Penilaian : Nilai = Jumlah skore maksimal

Format Penilaian Proses Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai								
		Kerjasama				Bermain Peran				Rata-rata
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Wangon, 07 Januari 2010

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pengajar,

Sugiyono, S.Pd.
NIP. 19660410 198910 1 001

Cicik Wiarsih, S.Pd.

LEMBAR KERJA SISWA
(Suklus tindakan 1)

Nama Kelompok :

Kelas :

Nama Siswa 1 :

Siswa 2 :

Siswa 3 :

Siswa 4 :

Siswa 5 :

Siswa 6 :

A. Materi

Menyusun Percakapan Drama

Bacalah cerita anak di bawah ini !

Saudagar Jerami

Dahulu kala, ada seorang pemuda miskin yang bernama Taro. Ia bekerja untuk ladang orang lain dan tinggal dilumbung rumah majikannya. Suatu hari, Taro pergi ke kuil untuk berdoa. "Wahai, Dewa Rahmat! Aku telah bekerja dengan sungguh-sungguh, tapi kehidupanku tidak berkecukupan". "Tolonglah aku agar hidup senang". Sejak saat itu setiap selesai bekerja, Taro pergi ke kuil. Suatu malam, sesuatu yang aneh membangunkan Taro. Di sekitarnya menjadi bercahaya, lalu muncul suara. "Taro, dengar baik-baik. Peliharalah baik-baik benda yang pertama kali kau dapatkan esok hari. Itu akan membuatmu bahagia."

Keesokan harinya ketika keluar dari pintu gerbang kuil, Taro jatuh terjerembab. Ketika sadar ia sedang menggenggam sebatang jerami. "Oh, jadi yang dimaksud Dewa adalah jerami, ya? Apa jerami ini akan mendatangkan kebahagiaan...?", pikir Taro. Walaupun agak kecewa dengan benda yang didupakannya Taro lalu berjalan sambil membawa jerami. Di tengah jalan ia menangkap dan mengikat seekor lalat besar yang terbang dengan ributnya mengelilingi Taro di jeraminya. Lalat tersebut terbang berputar-putar pada jerami yang sudah diikat pada sebatang ranting. "Wah menarik ya", ujar Taro. Saat itu lewat kereta yang diikuti para pengawal. Di dalam kereta itu, seorang anak sedang duduk sambil memperhatikan lalat Taro. "Aku ingin mainan itu." Seorang pengawal datang menghampiri Taro dan meminta mainan itu. "Silakan ambil", ujar Taro. Ibu anak tersebut memberikan tiga buah jeruk sebagai rasa terima kasihnya kepada Taro.

"Wah, sebatang jerami bisa menjadi tiga buah jeruk", ujar Taro dalam hati. Ketika meneruskan perjalanannya, terlihat seorang wanita yang sedang beristirahat dan sangat kehausan. "Maaf, adakah tempat di dekat sini mata air ?", tanya wanita

tadi. "Ada dikuil, tetapi jaraknya masih jauh dari sini, kalau anda haus, ini kuberikan jerukku", kata Taro sambil memberikan jeruknya kepada wanita itu. "Terima kasih, berkat engkau, aku menjadi sehat dan segar kembali". Terimalah kain tenun ini sebagai rasa terima kasih kami, ujar suami wanita itu. Dengan perasaan gembira, Taro berjalan sambil membawa kain itu. Tak lama kemudian, lewat seorang samurai dengan kudanya. Ketika dekat Taro, kuda samurai itu terjatuh dan tidak mampu bergerak lagi. "Aduh, padahal kita sedang terburu-buru." Para pengawal berembuk, apa yang harus dilakukan terhadap kuda itu. Melihat keadaan itu, Taro menawarkan diri untuk mengurus kuda itu. Sebagai gantinya Taro memberikan segulung kain tenun yang ia dapatkan kepada para pengawal samurai itu. Taro mengambil air dari sungai dan segera meminumkannya kepada kuda itu. Kemudian dengan sangat gembira, Taro membawa kuda yang sudah sehat itu sambil membawa 2 gulung kain yang tersisa.

Ketika hari menjelang malam, Taro pergi ke rumah seorang petani untuk meminta makanan ternak untuk kuda, dan sebagai gantinya ia memberikan segulung kain yang dimilikinya. Petani itu memandangi kain tenun yang indah itu, dan merasa amat senang. Sebagai ucapan terima kasih petani itu menjamu Taro makan malam dan mempersilakannya menginap di rumahnya. Esok harinya, Taro mohon diri kepada petani itu dan melanjutkan perjalanan dengan menunggang kudanya.

Tiba-tiba di depan sebuah rumah besar, orang-orang tampak sangat sibuk memindahkan barang-barang. "Kalau ada kuda tentu sangat bermanfaat," pikir Taro. Kemudian taro masuk ke halaman rumah dan bertanya apakah mereka membutuhkan kuda. Sang pemilik rumah berkata, "Wah kuda yang bagus. Aku menginginkannya, tetapi aku saat ini tidak mempunyai uang. Bagaimanan kalau ku ganti dengan sawahku ?". "Baik, uang kalau dipakai segera habis, tetapi sawah bila digarap akan menghasilkan beras, Silakan kalau mau ditukar", kata Taro.

"Bijaksana sekali kau anak muda. Bagaimana jika selama aku pergi ke negeri yang jauh, kau tinggal disini untuk menjaganya ?", Tanya si pemilik rumah. "Baik, Terima kasih Tuan". Sejak saat itu taro menjaga rumah itu sambil bekerja membersihkan rerumputan dan menggarap sawah yang didapatkannya. Ketika musim gugur tiba, Taro memanen padinya yang sangat banyak.

Semakin lama Taro semakin kaya. Karena kekayaannya berawal dari sebatang jerami, ia diberi julukan "Saudagar Jerami". Para tetangganya yang kaya datang kepada Taro dan meminta agar putri mereka dijadikan istri oleh Taro. Tetapi akhirnya, Taro menikah dengan seorang gadis dari desa tempat ia dilahirkan. Istrinya bekerja dengan rajin membantu Taro. Merekapun dikaruniai seorang anak yang lucu. Waktu terus berjalan, tetapi Si pemilik rumah tidak pernah kembali lagi. Dengan demikian, Taro hidup bahagia bersama keluarganya

Sumber :

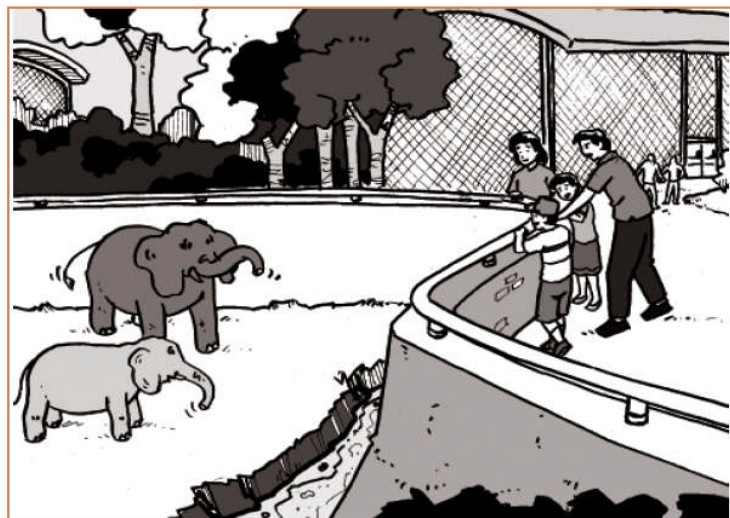
http://www.ceritaanak.org/index.php?option=com_content&view=article&id=105:cerita-dongeng-anak-saudagar-jerami&catid=37:cerita-untuk-anak&Itemid=57

Lembar Tes Akhir (Individual)

Menyusun Percakapan Drama

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal :
Kelas :
Nama :

Perhatikan gambar di bawah ini:



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Dimana latar atau tempat kejadian cerita pada gambar di atas?
.....
.....
2. Tema cerita pada gambar di atas adalah?
.....
.....
3. Buatlah sebuah cerita singkat dari gambar di atas?
.....
.....
.....
.....
.....
4. Buatlah naskah percakapan drama dari gambar di atas?
.....
.....
.....
.....
.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **(Siklus Tindakan 2)**

Kelas / Semester	: VI / II
Pokok Bahasan	: Drama
Sub Pokok Bahasan	: Memperagakan percakapan drama
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan

III. Indikator

Memerankan tokoh dalam sebuah pertunjukan drama

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan tokoh dan watak dalam sebuah cerita drama dengan benar.
- b. Melalui diskusi dengan teman sekelompok, siswa dapat mengidentifikasi kebutuhan dalam mempertunjukan sebuah drama dengan baik.
- c. Melalui bermain peran, siswa dapat merencanakan kembali pertunjukan dalam memainkan sebuah drama dengan baik.

V. Materi Pokok

Memperagakan percakapan drama

Drama adalah lukisan kehidupan dan watak manusia melalui gerak dan dialog di atas pentas.

hal-hal yang ada dalam menyusun sebuah drama adalah sebagai berikut:

1. Naskah drama
Naskah drama biasa disebut dengan skenario.
Naskah drama berisi tentang tema, dialog, plot, dan perwatakan tokoh.
2. Pemain
Pemain perempuan dalam drama disebut aktris dan yang laki-laki disebut aktor.
3. Tempat pertunjukan
Tempat pertunjukan drama biasanya di panggung yang disebut dengan teater.
4. Penonton
Penonton adalah salah satu faktor pendukung dalam drama

VI. Pendekatan, Metode, Media dan Sumber

- a. Pendekatan : komunikatif teknik bermain peran (*role playing*)

- b. Metode : tanya jawab, diskusi dan bermain peran
- c. Media : sebuah naskah drama
- 4. Sumber : - Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. Jakarta : BNSP.
- Nur'aini U dan Indriyani. 2008. *BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Warsidi E. dan Farika. 2008. *BSE Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - Guru membuka pelajaran.
 - Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif.
 - Guru memotivasi belajar siswa
 - Guru mengadakan apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Guru mengkondisikan siswa duduk sesuai kelompoknya
- a. Kegiatan Inti (45 menit)
 - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang seputar drama
 - Guru menugaskan siswa membaca dan mengamati sebuah naskah drama
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - Guru menugaskan siswa menceritakan kembali isi dari drama
 - Guru menugaskan beberapa kelompok untuk memberikan contoh cara memainkan peran tokoh pada naskah percakapan drama yang telah di buat.
 - Guru menugaskan siswa melalui kelompok untuk membuat percakapan drama.
- b. Kegiatan akhir (15 menit)
 - Guru bersama siswa membahas kesimpulan pembelajaran.
 - Siswa mengerjakan tes akhir
 - Guru menutup pelajaran

VIII. Penilaian

- Prosedur : Tes Proses dan tes akhir.
- Jenis : Tes lisan
- Bentuk : Isian
- Alat tes : Soal dan LKS terlampir

IX. Penilaian

A. LKS

1. Sebutkan tokoh-tokoh dan wataknya dalam naskah drama di atas?
(skore 20)
2. Dimana latar dalam naskah drama di atas? (skore 10)

3. Apa tema dalam naskah drama di atas? (skore 10)
4. Apa amanat yang disampaikan pengarang dalam naskah drama di atas? (skore 10)
5. Buatlah naskah percakapan drama seperti contoh drama di atas. Yang menjadi tokohnya adalah teman satu kelompok kamu! (skore 50)

Penilaian : Nilai = Jumlah skore maksimal

B. Tes Individu

1. Bacalah percakapan di bawah ini:

Badu : “Ya, katakan saja Pak Guru mengizinkan kita pulang lantaran kita pusing.”

Hasan : “Tidak, ibu tidak akan percaya. Bagaimana mungkin tiba-tiba kepala kita berdua pusing bersama-sama?”

Badu : “Betul juga. Dia pasti tidak begitu mudah percaya dengan alasan seperti itu.”

Sebutkan tokoh-tokoh dan wataknya dalam naskah drama di atas ?
(skore 20)

2. Dimana latar dalam naskah drama di atas? (skore 10)
3. Apa tema dalam naskah drama yang berjudul Membohoni Ibu? (skore 10)
4. Apa amanat yang disampaikan pengarang dalam naskah drama di atas?
(skore 10)
5. Buiatlah percakapan dengan melanjutkan cuplikan naskah drama di atas dengan kata-kata Mu? (skore 50)

Penilaian : Nilai = Jumlah skore maksimal

Format Penilaian Proses Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai								Rata-rata	
		Kerjasama				Bermain Peran					
		4	3	2	1	4	3	2	1		

Wangon, 21 Januari 2010

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pengajar,

Sugiyono, S.Pd.
NIP. 19660410 198910 1 001

Cicik Wiarsih, S.Pd.

LEMBAR KERJA SISWA
(Suklus tindakan 2)

Nama Kelompok :

Kelas :

Nama Siswa 1 :

Siswa 2 :

Siswa 3 :

Siswa 4 :

Siswa 5 :

Siswa 6 :

B. Materi

Menyusun Percakapan Drama

Bacalah naskah drama di bawah ini !

Membohongi Ibu

Adegan I

Hasan dan Badu memasuki halaman dengan membawa tas sekolah, seakanakan baru pulang dari sekolah, padahal sebetulnya mereka membolos.

Badu : “Hasan, mengapa kamu nampak begitu murung?”

Hasan : “Ibuku tadi melihat aku bermain-main di jalan, ketika ibu berangkat ke pasar.”

Badu : “Tentu dia pikir bukan kamu, tetapi orang lain.”

Hasan : “Masih untung kalau ia beranggapan begitu, tetapi kalau betul-betul melihat aku, apa yang bisa aku lakukan padanya.”

Badu : “Ya, katakan saja Pak Guru mengizinkan kita pulang lantaran kita pusing.”

Hasan : “Tidak, ibu tidak akan percaya. Bagaimana mungkin tiba-tiba kepala kita berdua pusing bersama-sama?”

Badu : “Betul juga. Dia pasti tidak begitu mudah percaya dengan alasan seperti itu.”

Hasan : “Paling baik kita mengatakan terus terang saja apa yang telah kita lakukan sebenarnya.”

Badu : “Begitu, San, kalau kita katakan bahwa yang dia lihat itu bukan engkau, melainkan si Rahim, salah seorang teman sekelas kita, bagaimana?”

Hasan : “Wah, gagasan baik itu. Mungkin bisa kita lakukan.”

Masuk Ibu Hasan dengan membawa barang-barang belanjaan.

Ibu : “Ke mana saja kalian berdua pagi ini?”

Badu : “Kami baru saja pulang dari sekolah.”

Ibu : “Kamu bersama Hasan? Saya lihat kalian berdua bermain-main di jalan pada waktu jam pelajaran.”

Hasan : (Berbisik pada Badu). “Katakan saja terus terang” (Badu menggeleng).

Badu : “Yang Ibu lihat itu bukan Hasan, melainkan anak lain yang mirip dengan Hasan.”

Ibu : “Oh, begitu. Saya percaya, deh. Tetapi, apa yang kamu kerjakan bersama anak itu di jalan, Badu?”

Badu : “Saya, o, ya, Pak Guru mengatakan kepada saya agar mengantarkan si Rahim pulang, karena sakit perut.”

Ibu : “Oh, ... begitu?”

Hasan : “Benar, Bu, bukan saya yang Ibu lihat, melainkan si Rahim?”

Ibu : “Apakah kamu yakin itu?”

Badu : “Betul, saya yakin.”

Ibu : “Kalau begitu saya ingin melihat anak itu betul-betul si Rahim. Saya pikir tidak ada anak lain yang serupa Hasan. Saya ingin melihat anak itu.”

Hasan : “Tetapi, Bu, dia tinggal 5 kilometer jauhnya dari sekolah.”

Badu : “Dia tidak bisa datang ke sini karena sakit perutnya.”

Hasan : “Mengapa tidak, saya telah melihat dia bermain-main di jalan. Sudah sembuh sakit perutnya.”

Hasan : “Tapi, Bu”

Ibu : “Diam! Apa kataku, saya ingin melihat si Rahim. Sekarang pergilah dan bawa anak itu kemari.”

Hasan : “Tapi, saya harus makan dulu.”

Ibu : “Tidak. Engkau tidak boleh makan sebelum bisa membawa anak itu kemari. Sekarang pergi!”

Ibu masuk ke dalam rumah

Hasan : “Ini semua gara-gara kamu. Bagaimana kita bisa membawa si Rahim, selama anak itu hanya ada dalam khayalanmu. Kita bisa saja membawa sembarang anak, tetapi mana bisa mirip dengan aku.”

Badu : “Masa bodohlah apa yang kamu lakukan. Tapi, tunggu, saya mau makan dulu.”

Sumber : Nur'aini U dan Indriyani. 2008. *BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas (halama 81-83)

Pertanyaan

1. Sebutkan tokoh-tokoh dan wataknya dalam naskah drama di atas
.....
.....
.....
.....
2. Dimana latar dalam naskah drama di atas?
.....
.....
3. Apa tema dalam naskah drama di atas?
.....
.....
.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Siklus Tindakan 3)

Kelas / Semester	: VI / II
Pokok Bahasan	: Drama
Sub Pokok Bahasan	: Memainkan drama dengan ekspresi
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 jam pelajaran)

I. Standar Kompetensi

Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan

III. Indikator

Memerankan tokoh drama dengan intonasi dan ekspresi yang tepat

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur naskah drama dengan benar.
2. Melalui penugasan, siswa dapat menyusun kalimat sesuai urutan jalan cerita naskah drama dengan baik.
3. Melalui bermain peran, siswa dapat memerankan ekspresi tokoh pertunjukan dalam sebuah drama dengan baik.

V. Materi Pokok

Memainkan drama dengan ekspresi

Naskah drama tidak jauh berbeda dengan sebuah cerita atau dongeng. Naskah drama mempunyai unsur-unsur sebagai berikut.

1. Tokoh
2. Sifat tokoh (watak)
3. Latar
4. Tema
5. Jalan cerita (alur)
6. Amanat

Ketika membaca naskah drama, carilah unsur-unsur tersebut. Tandailah unsur-unsur yang kamu tentukan. Temukan pula kutipan dalam naskah drama yang menjelaskan unsur-unsur yang kamu temukan. Sebuah naskah drama bertujuan untuk dipentaskan. Oleh karena itu, dalam naskah drama juga terdapat petunjuk untuk pementasan drama. Petunjuk tersebut berupa gambaran suasana panggung dan tingkah laku pemain.

VI. Pendekatan, Metode, Media dan Sumber

1. Pendekatan : komunikatif teknik bermain peran (*role playing*)

2. Metode : tanya jawab, penugasan dan bermain peran
3. Media : Lingkungan sekolah, dan media yang diperlukan dalam menunjang percakapan
4. Sumber : - Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. Jakarta : BNSP.
 - Nur'aini U dan Indriyani. 2008. *BSE Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
 - Warsidi E. dan Farika. 2008. *BSE Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

VII. Kegiatan Pembelajaran

2. Kegiatan Awal (10 menit)
 - Guru membuka pelajaran.
 - Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif.
 - Guru memotivasi belajar siswa
 - Guru mengadakan apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Guru mengkondisikan siswa duduk sesuai kelompoknya
1. Kegiatan Inti (45 menit)
 - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang seputar pembuatan percakapan drama
 - Guru menugaskan siswa membaca dan mengamati sebuah naskah drama
 - Guru menugaskan siswa menceritakan kembali isi dari drama
 - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang unsur-unsur yang terdapat pada naskah drama
 - Guru menugaskan beberapa kelompok untuk bermain memerankan ekspresi tokoh tokoh pada naskah percakapan drama yang telah di buat.
2. Kegiatan akhir (15 menit)
 - Guru bersama siswa membahas kesimpulan pembelajaran.
 - Siswa mengerjakan tes akhir
 - Guru menutup pelajaran

VIII. Penilaian

- Prosedur : Tes Proses dan tes akhir.
 Jenis : Tes lisan
 Bentuk : Isian
 Alat tes : Soal dan LKS terlampir

IX. Penilaian

A. LKS

1. Tuliskan nama-nama tokoh dalam drama tersebut dan jelaskan pula bagaimana sifat tokoh-tokoh tersebut. (skore 30)

2. Tuliskan latar yang ada dalam naskah drama tersebut. (skore 20)
3. Jelaskan tema dan amanat dari drama tersebut. (skore 20)
4. Apakah, menurutmu, drama tersebut menarik? Sertakan alasanmu. (skore 30)

Penilaian : Nilai = Jumlah skore maksimal

B. Tes Individu

1. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat pada naskah drama? (skore 20)
2. Susunlah kalimat berikut sesuai urutan jalan cerita naskah drama tersebut?(skore 80)
 - a. Kedua pengawal mencari cermin di pasar.
 - b. Sang Ratu bangun dari tidur.
 - c. Kedua pengawal bertemu pemilik toko cermin.
 - d. Pemuda pemilik kaca bertemu sang Ratu.
 - e. Ratu sadar akan kesalahannya.
 - f. Ratu bercermin dan salah satu cerminnya pecah.
 - g. Ratu memerintahkan pengawal mencari cermin.
 - h. Kedua pengawal bertemu pemuda pemilik cermin.
 - i. Ratu bercermin dan mendapati bayangan wajahnya dipenuhi ulat.
 - j. Kedua pengawal memaksa si pemuda bertemu sang Ratu.

Penilaian : Nilai = Jumlah skore benar (untuk nomor 2 jumlah skore = urutan jalan cerita naskah drama yang benar)

Format Penilaian Proses Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai								Rata-rata
		Kerjasama				Bermain Peran				
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Wangon, 28 Januari 2010

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pengajar,

Sugiyono, S.Pd.
NIP. 19660410 198910 1 001

Cicik Wiarsih, S.Pd.

LEMBAR KERJA SISWA
(Suklus tindakan 3)

Nama Kelompok :

Kelas :

Nama Siswa 1 :

Siswa 2 :

Siswa 3 :

Siswa 4 :

Siswa 5 :

Siswa 6 :

C. Materi

Memainkan Drama dengan Ekspresi

Bacalah naskah drama di bawah ini !

Cermin Penunjuk Sifat Buruk

Suasana di kamar seorang ratu sebuah kerajaan. Di kamar tersebut, banyak sekali cermin besar terpasang di dindingnya. Matahari baru saja terbit dan sinarnya masuk ke kamar membangunkan sang Ratu dari tidurnya. Ia segera bangun dan menghampiri salah satu cermin yang terpasang di dinding kamarnya. Sang Ratu tersenyum melihat bayangannya sendiri. Ia lalu duduk di atas tempat tidurnya. Ia mengambil sebuah cermin kecil bergagang yang tergeletak di atas sebuah meja. Ia memandangi bayangan dirinya sambil tersenyum. Tanpa sengaja sang Ratu menjatuhkan cermin yang dipegangnya, dan cermin itu pecah. Sang Ratu kaget dan marah.

Ratu : "Pengawal... cepat ke sini!" (*Dua orang pengawal datang tergopoh.*)

Pengawal 1 : "A-ada apa, Ratu?"

Ratu : (*menunjuk ke bawah*) "Kau lihat, satu cermin milikku pecah, kalian harus segera mencari penggantinya!"

Pengawal 2 : (*kebingungan*) "Ke mana kami harus mencarinya, Ratu?"

Ratu : "Aku tak mau tahu! Cepat kalian cari lagi cermin untukku!"

Kedua pengawal itu lalu segera pergi ke pasar kota. Suasana pasar kota ramai. Kedua pengawal berjalan menuju toko tempat sang Ratu biasa membeli cermin. Di sana mereka segera menghampiri seorang bapak tua yang juga pemilik toko.

Pengawal 1 : "Kami sedang mencari sebuah cermin untuk sang Ratu. Dapatkah kau membantuku?"

- Pemilik toko : "Sebuah cermin? Bukankah sang Ratu telah memiliki banyak cermin?"
- Pengawal 2 : "Tapi sekarang, sebuah cerminnya pecah dan sang Ratu ingin mendapatkan penggantinya."
- Pemilik toko : "Oh maaf, Tuan! Sejak dibeli oleh Ratu, cermin di sini sudah habis."
- Pengawal 1 : "Jadi, di mana lagi kami bisa menemukan toko yang menjual cermin?"
- Pemilik toko : (*kebingungan*) "Entahlah, aku pun sedang kesusahan mencari persediaan cermin untuk dijual."

Kedua pengawal itu lalu keluar dari toko cermin. Wajah mereka penuh kebingungan. Ketika sedang berjalan, mereka tanpa sengaja melihat seorang pemuda yang sedang duduk di bawah pohon. Di dekatnya, bersandar sebuah cermin dengan bingkai kotak dari kayu. Kedua pengawal menghampiri pemuda itu.

- Pengawal 2 : "Apakah cermin itu akan kau jual?"
- Pemuda : (*menoleh ke cermin di sampingnya*) "Benar Tuan, tapi sejak tadi tak juga ada orang yang mau membeli."
- Pengawal 1 : (*tersenyum*) "Kau mujur, sang Ratu akan membeli cerminmu."
- Pemuda : (*kaget*) "Tapi, tuan cermin itu bukan cermin biasa. Aku takut sang Ratu tidak menyukainya."
- Pengawal 1 : (*berkata sambil membentak*) "Cermin, ya, tetap cermin. Apa bedanya?"
- Pengawal 2 : "Sudahlah, kau ikut kami saja ke istana."

Si pemuda lalu berjalan menuju istana. Setibanya di istana, kedua pengawal tersebut segera mengantarkan si pemuda ke hadapan Ratu.

- Ratu : "Apakah cermin itu milikmu?"
- Pemuda : (*berkata dengan takut-takut*) "Benar Ratu, tapi hamba ragu kalau Ratu menyukai cermin ini."

Sang Ratu menghampiri cermin milik pemuda tersebut. Ia segera berkaca. Tapi tiba-tiba, mukanya berubah pucat pasi.

- Ratu : "Hah..."
- Pemuda : (*berkata sambil menunduk*) "Maaf Ratu, cermin itu memang bukan cermin biasa. Cermin itu dapat menunjukkan sisi buruk seseorang."
- Ratu : (*memandang ke arah pemuda*) "Lalu, apa maksudnya cermin itu menunjukkan ada banyak ulat di wajahku?"
- Pemuda : "Ulat itu adalah lambang dari keserakahan Ratu."
- Ratu : (*marah*) "Kau ingin bilang kalau aku serakah?"

Pemuda : "Hamba hanya mengingatkan. Selama ini, Ratu sering membeli barang berlebih walaupun sebenarnya tidak begitu penting."
 Ratu : "Aku memang mempunyai banyak cermin. Apakah itu serakah?"
 Pemuda : "Hamba tahu, tanpa cermin pun Ratu tetap terlihat cantik. Tapi, jangan sampai itu membuat Ratu lupa akan rakyat yang Ratu pimpin."
 Ratu : (*terdiam sejenak mendengar jawaban pemuda. Ia tersenyum*)
 "Kau benar anak muda. Aku memang telah melupakan tanggung jawabku kepada rakyat. Apakah aku harus membuang semua cermin milikku?"
 Pemuda : "Lebih baik diberikan kepada rakyat saja. Agar setiap kali mereka bercermin, mereka akan selalu teringat pada Ratu mereka yang bijaksana."

Ratu mengangguk-angguk. Ia bahagia mendengar jawaban pemuda tersebut.

Ratu : "Lalu, bolehkah aku meminta cermin milikmu ini?"
 Pemuda : "Untuk apa? Bukankah cermin ini dapat membuat Ratu takut?"
 Ratu : "Dengan cermin ini, aku berharap dapat memperbaiki sisi buruk yang ada dalam hatiku."

Pemuda itu tersenyum dan memberikan cerminnya pada sang Ratu. Sejak saat itu, tak ada lagi seribu cermin yang menghias istana sang Ratu. Hanya ada satu cermin yang tersisa di istana, yaitu cermin penunjuk sifat buruk.

Sumber : Warsidi E. dan Farika. 2008. *BSE Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas (halama 83-85)

Pertanyaan

1. Tuliskan nama-nama tokoh dalam drama tersebut dan jelaskan pula bagaimana sifat tokoh-tokoh tersebut

2. Tuliskan latar yang ada dalam naskah drama tersebut

3. Jelaskan tema dan amanat dari drama tersebut

